

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Tanggung Jawab Kerja terhadap Kelelahan Emosional dimediasi oleh Work family conflict. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan wanita yang telah menikah di Puskesmas Lintau Buo Utara sebanyak 75 orang. Pengukuran variabel dalam penelitian ini ada 10 item pernyataan untuk Tanggung Jawab Kerja, 10 item pernyataan untuk Kelelahan Emosional, dan 10 item pernyataan untuk Work family conflict. Selanjutnya data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.0.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis, Tanggung Jawab Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Work family conflict. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tanggung Jawab Kerja seorang karyawan wanita yang telah menikah, maka akan semakin tinggi terjadinya Work family conflict pada karyawan wanita yang telah menikah tersebut.
2. Berdasarkan uji hipotesis, Work family conflict berpengaruh positif signifikan terhadap Kelelahan Emosional. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Work family conflict, maka akan semakin tinggi tingkat Kelelahan Emosional yang terjadi pada karyawan wanita yang telah bekerja.
3. Berdasarkan uji hipotesis, Tanggung Jawab Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kelelahan Emosional. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Tanggung Jawab Kerja seorang karyawan wanita yang telah menikah,

maka akan semakin tinggi tingkat Kelelahan Emosional yang akan terjadi pada karyawan wanita yang telah bekerja.

4. Berdasarkan uji hipotesis, Tanggung Jawab Kerja terhadap Kelelahan Emosional melalui Work family conflict berpengaruh positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa Kelelahan Emosional dapat terjadi melalui adanya Tanggung Jawab Kerja yang sesuai dan didukung dengan adanya Work family conflict yang tinggi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan implikasi yang penting bagi Puskesmas Lintau Buo Utara.

1. Bagi Pihak Puskesmas Lintau Buo Utara

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dan sumber informasi untuk bahan evaluasi bahwa dalam mencegah dan mengurangi terjadinya Kelelahan Emosional pada karyawan wanita yang telah menikah. Perlu diperhatikan juga Tanggung Jawab Kerja yang di berikan perusahaan dan juga menjadi pengaruh besar dalam terhadap terjadinya Work family conflict. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini, tanggapan responden terhadap variabel Tanggung Jawab Kerja dalam kategori sangat tinggi yang mana mayoritas responden menjawab sangat setuju maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan wanita yang telah menikah sangat memegang teguh Tanggung Jawab Kerja mereka, dengan hal itu maka terjadilah Kelelahan Emosional pada karyawan wanita yang menikah karena kesulitan membagi peran dengan menyelesaikan tanggung jawab kerja yang mereka miliki. Pihak puskesmas diharapkan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembalikan tenaga dan semangat karyawannya dengan membuat family

gathering, membuat jadwal kerja yang pasti, menempel kata-kata motivasi yang dapat menambah semangat karyawan dalam bekerja jika membacanya dan mengadakan sentuhan rohani bagi karyawan untuk menimbulkan kesadaran ikhlas dalam hati dan bekerja dengan lapang dada untuk menafkahi keluarga.

2. Bagi Karyawan

Saat ini karyawan bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien yang diharapkan oleh perusahaan.

3. Berdasarkan deskriptif variabel Tanggung Jawab Kerja menunjukkan nilai rata-rata 4 ini masuk kedalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan X1 sebesar 4.4 yaitu “Saya melakukan perbaikan atas pekerjaan yang salah”.

4. Berdasarkan deskriptif variabel Work family conflict menunjukkan nilai rata-rata 3.8 ini masuk kedalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan Z4 sebesar 4 yaitu “Saya tidak mempunyai cukup waktu untuk berkumpul bersama keluarga”.

5. Berdasarkan deskriptif variabel Kelelahan Emosional menunjukkan nilai rata-rata 3.8 ini masuk kedalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan Y9 sebesar 4.1 yaitu “Pekerjaan saya di pukesmas membuat saya merasa frustrasi.”

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dan tidak sempurna yang mungkin berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu diharapkan pada peneliti

selanjutnya agar lebih memperhatikan keterbatasan tersebut untuk penelitian dimasa depan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti hanya menganalisis pengaruh langsung dari dua variabel yaitu Tanggung Jawab Kerja dan Work family conflict terhadap Kelelahan Emosional, serta pengaruh tidak langsung antara Tanggung Jawab Kerja terhadap Kelelahan Emosional melalui Work family conflict.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada karyawan wanita yang telah menikah di Puskesmas Lintau Buo Utara dengan skala kecil yaitu 73 responden.
3. Objek yang diteliti pada penelitian ini hanya salah satu dari beberapa instansi kesehatan di Lintau Buo Utara.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih disempurnakan. Berikut adalah beberapa saran yang dipertimbangkan:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang memengaruhi Work family conflict karena masih banyak fenomena dalam dunia kerja dan keluarga yang menyebabkan terjadinya Kelelahan Emosional tersebut.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya jumlah sampel diperbanyak agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan cakupan instansi dan wilayah dalam objek penelitian agar lebih diperluas terutama di rumah-rumah sakit besar.

